

**PENGARUH PENGAWASAN KEPALA UNIT PELAKSANA
TEKNIS DINAS TERHADAP EFEKTIVITAS PROGRAM
OPEN DEFECATION FREE DI UNIT PELAKSANA TEKNIS
DINAS PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT KECAMATAN
CIAMIS KABUPATEN CIAMIS**

Shinta Rizki Ramdiani¹, Tatang Parjaman², Lina Marlioni³

Universitas Galuh Ciamis^{1,2,3}
E-mail : sintaciamis4@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui besarnya pengaruh pengawasan Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas terhadap Efektivitas Program Open Defecation Free. Metode penelitian yang dipergunakan adalah metode deskriptif analisis, yang memusatkan perhatian pada pemecahan masalah melalui angket selanjutnya menganalisa data hasil angket dengan cara teknik analisis data kuantitatif melalui pengelolaan data yang dideskripsikan ke tabel distribusi frekuensi. Teknik sampling adalah sampling jenuh dimana semua pegawai program 10 orang dan simple random sampling dimana masyarakat penerima program sebanyak 30 orang dijadikan responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas Pusat Kesehatan Masyarakat diperoleh skor 151 atau sebesar 73,65% masuk kategori baik dan efektivitas program Open Defecation Free diperoleh skor 110,3125 atau sebesar 53,81% masuk kategori cukup baik. Hasil perhitungan koefisien korelasi product moment (r_{xy}) sebesar 0,40 yang berarti variabel memiliki tingkat hubungan yang sedang, sedangkan koefisien determinasi sebesar 16% kategori tingkat pengaruhnya rendah tapi pasti, dan 84% adalah epsilon. Hasil antara nilai thitung dengan ttabel sebesar 2,724 > dari ttabel sebesar 2,0231, maka hipotesis H_0 ditolak H_a diterima.

Kata Kunci : *Pengawasan, Efektivitas Program, Pegawai, Masyarakat.*

A. PENDAHULUAN

Program Open Defecation Free (ODF) merupakan suatu program yang dilakukan di seluruh Indonesia. Tujuan program Open Defecation Free ini adalah untuk meningkatkan perilaku

sanitasi lingkungan di masyarakat secara keseluruhan dari Buang Air Besar (BAB) sembarangan menuju masyarakat yang memiliki dan berperilaku Buang Air Besar hanya di jamban sehat. Sebagai program yang

dilaksanakan secara nasional, penyaluran program Open Defecation Free dilaksanakan oleh Puskesmas di setiap daerahnya masing-masing, salah satunya di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pusat Kesehatan Masyarakat Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. Selain itu, penyaluran program Open Defecation Free untuk masyarakat belum semua desa/kelurahan mendapatkan penyaluran program tersebut.

Menurut data yang diterima dari Unit Pelaksana Teknis Dinas Pusat Kesehatan Masyarakat Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis tentang program Open Defecation Free yang sudah dinyatakan ODF baru ada 2 kelurahan, yaitu : Kelurahan Cigembor dan Kelurahan Benteng. Selanjutnya yang menjadi target program Open Defecation Free ini adalah Kelurahan Lingasari dan 7 Kelurahan sisanya belum terverifikasi atau belum menggunakan program ODF.

Berhasil atau tidaknya pelaksanaan program diperlukan pengawasan terhadap ke-efektivitasan program tersebut, hal itu sangat tergantung kepada faktor manusia sebagai pelaksana baik sebagai pimpinan maupun sebagai bawahan, karena pada dasarnya organisasi merupakan suatu wadah yang didalamnya terdapat rangkaian manusia yang saling bekerjasama secara teratur dari seluruh proses kerja yang terselenggara.

Disamping itu, keberhasilan pelaksanaan kegiatan organisasi tidak

terlepas dari tindakan pengawasan sebagai media meminimalisir tingkat kesalahan dan tingkat penyimpangan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Kelurahan Benteng Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis dapat diketahui bahwa efektivitas program Open Defecation Free belum terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan beberapa indikator-indikator sebagai berikut :

1. Masih ada masyarakat yang belum mempunyai septic-tank. Hal ini disebabkan karena sebagian masyarakat masih menggunakan satu saluran pembuangan atau menggabungkan semua pembuangan dalam satu saluran.
2. Keadaan rumah yang padat. Ini menjadi salah satu faktor masalah dimana posisi antar rumah penduduk uk sangat padat mengakibatkan pelaksanaan program menjadi kesulitan.
3. Kurangnya biaya. Ini terjadi karena sebagian masyarakat tidak mempunyai biaya yang cukup adapun sebagian dari masyarakat lainnya masih menunggu bantuan dana dari pemerintah.

Munculnya permasalahan diatas disebabkan oleh kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas, hal ini dapat dilihat dari adanya indikator-indikator sebagai berikut :

1. Pengawasan Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas Pusat Kesehatan Masyarakat masih belum dilakukan secara rutin.

2. Masih kurangnya pelaksanaan pemeriksaan baik langsung maupun tidak langsung terhadap program Open Defecation Free.
3. Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas Pusat Kesehatan Masyarakat masih kurang melakukan evaluasi hasil pelaksanaan program.

Berdasarkan kenyataan tersebut di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengawasan Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas Pusat Kesehatan Masyarakat Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis?
2. Bagaimana Efektivitas Program Open Defecation Free di Kelurahan Benteng Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis?
3. Bagaimana pengaruh pengawasan Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas Terhadap Efektivitas Program Open Defecation Free di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pusat Kesehatan Masyarakat Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis?

Secara terminologi pengawasan merupakan suatu proses penilaian atau pemantauan yang dilakukan oleh kepala kepada pegawai yang bertujuan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pekerjaan tersebut dan melakukan koreksi atau evaluasi baik pada saat pekerjaan sedang dilaksanakan atau diluar pekerjaan tersebut sehingga nantinya menghasilkan suatu kinerja yang baik.

Menurut Fahmi (2017:152) menyatakan bahwa “Pengawasan adalah proses pemantauan, penilaian

dan pelaporan rencana aras pencapaian tujuan yang lebih ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut.

Menurut Effendi (2018:214) bahwa ada beberapa alasan mengapa pengawasan itu penting adalah sebagai berikut:

1. Perubahan lingkungan organisasi
2. Peningkatan kompleksitas organisasi
3. Terjadinya kesalahan-kesalahan
4. Kebutuhan manajer

Menurut Siagian (2008:115) proses pengawasan dilaksanakan oleh administrasi dan manajemen dengan menggunakan dua macam teknik yaitu:

1. Pengawasan Langsung, ialah apabila pimpinan organisasi melakukan sendiri pengawasan terhadap kegiatan yang sedang dijalankann oleh para bawahannya.

Pengawasan langsung ini dapat berbentuk:

- a. Inspeksi langsung
- b. *On-the-spot observation*, maksudnya atasan mengamati, meneliti, memeriksa dan mengecek sendiri apa yang dikerjakan oleh bawahannya.
- c. *On-the-spot-report*, atasan menerima secara langsung laporan dari pelaksana atau bawahannya.

2. Pengawasan Tidak Langsung, ialah pengawasan dari jarak jauh. Pengawasan ini dilakukan melalui laporanyang disampaikan oleh para bawahan, laporan ini dapat berbentuk seperti :

- a. Tulisan (laporan yang berupa tertulis dari bawahannya).
- b. Lisan (laporan yang secara langsung disampaikan oleh bawahannya).

Diperkuat pula oleh Abdurrahmat (2006:57) menyatakan tiga langkah pengawasan, yaitu:

1. Menetapkan standar
2. Mengukur prestasi kerja
3. Membetulkan penyimpangan

Dalam melakukan pengawasan suatu program, bukan semata-mata untuk mencari kesalahan melainkan untuk mengetahui apakah program yang dijalankan sudah efektif atau belum.

Mengukur efektivitas bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya.

Menurut Makmur (2011:7) mengemukakan indikator efektivitas dilihat dari beberapa segi kriteria efektivitas, sebagai berikut:

1. Ketepatan waktu
2. Ketepatan perhitungan biaya
3. Ketepatan dalam pengukuran
4. Ketepatan dalam menentukan pilihan
5. Ketepatan berpikir
6. Ketepatan dalam melakukan perintah
7. Ketepatan dalam menentukan tujuan
8. Ketepatan sasaran

Diperkuat oleh pendapat Makmur (2011:6) berpendapat bahwa “Efektivitas Program merupakan keiatanyang pelaksanaannya menampakkan ketepatan antara harapan yang kita inginkan dengan hasil yang

dicapai, dimana ditunjukkan dengan ketepatan harapan, implementasi, dan hasil yang dicapai”.

Serta untuk mengukur efektivitas program, menurut Sutrisno (2007:125-126)

mengidentifikasi hasil studi para ahli mengenai ukuran efektivitas program di dalam sebuah organisasi, yaitu:

1. Pemahaman program’
2. Tepat sasaran
3. Tepat waktu
4. Tercapainya tujuan
5. Perubahan nyata

Salah satu prinsip organisasi yaitu pengawasan. Pengawasan sangatlah penting dalam sebuah organisasi dimana seorang pemimpin melakukan suatu pemeriksaan, pemantauan dan penilaian dalam suatu kegiatan atau program yang sedang dijalankan. Suatu program dapat dijalankan dengan baik apabila dalam melaksanakan program-program kerjanya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sehingga nantinya dapat menjadi tolak ukur guna mencapai keberhasilan program. Maka dari itu, pengawasan sangat berpengaruh kepada efektivitas suatu program karena dengan adanya pengawasan dapat mengetahui apakah ada kesalahan yang terjadi atau tidak serta bisa melihat apakah program yang sedang dijalankan memberikan dampak yang baik bagi masyarakat atau tidak.

Selanjutnya keterkaitan antara pengawasan dengan efektivitas terlihat dari pendapat Kumorotomo (2001:105) yang menyatakan bahwa : “Pengawasan memiliki pengaruh dan tujuan terhadap

efektivitas serta berguna dalam menciptakan keefektifan dan efisiensi dalam melakukan sebuah pekerjaan”.

Berdasarkan pada teori-teori diatas, maka peneliti dapat merumuskan anggapan dasar sebagai berikut :

1. Pengawasan sebagai kunci dalam memberikan arahan kepada para pegawai untuk bekerja giat berdasarkan kebutuhan mereka secara memuaskan di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pusat Kesehatan Masyarakat Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis.
2. Keberhasilan dalam peningkatan efektivitas program salah satunya adalah etos kerja yang memang harus dipegang teguh oleh semua pegawai dalam suatu organisasi di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pusat Kesehatan Masyarakat Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis.
3. Pengawasan yang baik diciptakan oleh pimpinan di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pusat Kesehatan Masyarakat Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis, hal ini tentunya akan berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas program.

Berdasarkan anggapan dasar diatas penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut: “Terdapat pengaruh yang positif dari pengawasan terhadap efektivitas program di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pusat Kesehatan Masyarakat Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis”, selanjutnya dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho: $r \leq 0$ = Tidak terdapat pengaruh

yang positif pengawasan terhadap efektivitas program.

Ha: $r \geq 0$ = Terdapat pengaruh yang positif pengawasan terhadap efektivitas program.

B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analisis, yakni suatu metode penelitian yang menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada dan sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dengan jalan mengumpulkan, menyusun dan menjelaskan data yang diperoleh untuk kemudian dianalisis sesuai dengan teori yang ada atau hubungan antara dua atau lebih fenomena (Iskandar, 2014:174). Adapun pendekatan dari metode deskriptif yang peneliti gunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, data yang dihasilkan secara induktif dan penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dengan demikian metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberi jawaban bagi pemecahan masalah melalui pengumpulan informasi data lapangan yang berhubungan antara fenomena yang diteliti yakni variabel pengawasan dan variabel efektivitas.

Terdapat dua variabel yang akan dikaji yaitu:

1. Variabel bebas (Independent Variabel) (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengawasan sub variabelnya adalah teknik-teknik pengawasan menurut Siagian (2008:115).

2. Variabel terikat (Dependent Variabel) (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah efektivitas, dengan sub variabel terikatnya yaitu indikator efektivitas menurut Makmur (2011:6).

Populasi penelitian berjumlah 41 orang, dan yang menjadi sampel merupakan seluruh populasi yaitu 10 orang pegawai program (tidak termasuk Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas Pusat Kesehatan Masyarakat) dan 30 orang masyarakat penerima bantuan program. Karena pengambilan data dari Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas Pusat Kesehatan Masyarakat dilakukan dengan cara wawancara (tidak memberikan angket). Teknik

pengumpulan data yang digunakan yakni Studi Kepustakaan, Studi Lapangan, terdiri dari Observasi, Wawancara dan Kuesioner. Selanjutnya untuk memberikan interpretasi seberapa kuat hubungan antara variabel pengawasan (X) dengan variabel efektivitas (Y) (menjawab rumusan masalah ketiga). Model analisis yang digunakan adalah analisis korelasi dengan pengukuran uji statistik parametrik yaitu analisis koefisien korelasi product moment, sedangkan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan uji t.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN Variabel X (Pengawasan)

Hasil rekapitulasi jawaban responden variabel pengawasan oleh Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas Pusat Kesehatan Masyarakat Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis, diperoleh total skor sebanyak 1.477, dan selanjutnya dicari rata-rata dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Skor rata-rata variabel X} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{jumlah item}} \\ &= \frac{1.477}{12} \\ &= 120,583 \text{ (Cukup baik)} \\ &\text{Dipresentasikan} \\ &= \frac{\text{Skor rata-rata variabel X}}{\text{Skor ideal}} \times 100\% \\ &= 58,82\% \text{ (Cukup baik)} \end{aligned}$$

Hasil perhitungan diatas dapat menjelaskan bahwa tingkat pengawasan Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas Pusat Kesehatan Masyarakat

Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis skor rata-ratanya adalah 120,583 berada pada kategori cukup baik apabila dipresentasikan diperoleh angka

sebesar 58,82% berada pada kategori cukup baik. Hal ini berarti Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas Pusat Kesehatan Masyarakat sudah cukup dalam melaksanakan pengawasan berdasarkan pada hal-hal yang harus diperhatikan dalam teknik pengawasan.

Untuk mengetahui bagaimana pengawasan Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas memberikan dampak terhadap efektivitas program Open Defecation Free di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pusat Kesehatan Masyarakat Kecamatan Ciamis kabupaten Ciamis, penulis uraikan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Pengawasan Langsung Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan diketahui bahwa Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas telah berusaha untuk melakukan pengawasan langsung, hal itu dibuktikan dengan melakukan pemeriksaan program

baik sebelum ataupun pada saat melakukan kegiatan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP), melakukan pengamatan serta meminta laporan hasil pelaksanaan program.

2. Pengawasan Tidak Langsung Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan diketahui bahwa Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas melakukan pemeriksaan laporan baik harian, mingguan bulanan maupun tahunan meskipun terkadang pemeriksaan yang dilakukan yaitu hanya pemeriksaan laporan mingguan atau bulanan saja.

Variabel Y (Efektivitas Program)

Hasil rekapitulasi jawaban responden pada variabel efektivitas program didapat perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Skor rata-rata variabel Y} &= \frac{\text{Total Skor}}{T} \\ &= \frac{1.707}{16} \\ &= 106,687 \text{ (Cukup baik)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &\text{Dipresentasikan} \\ &= \frac{\text{Skor rata-rata variabel X}}{\text{Skor ideal}} \times 100\% \\ &= 52,04\% \text{ (Cukup baik)} \end{aligned}$$

Dengan demikian tingkat efektivitas program Open Defecation Free di Kelurahan Benteng Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis skor rata-ratanya adalah 106,687 berada pada kategori cukup baik yang apabila

dipresentasikan sebesar 52,04% yang termasuk pada kategori cukup baik. Hal ini berarti efektivitas program sudah cukup sesuai dengan indikator efektivitas menurut Makmur (2011:6).

Untuk mengetahui bagaimana efektivitas program open defecation free di Kelurahan Benteng Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis, penulis uraikan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Ketepatan Penentuan Waktu Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pelaksanaan program *open defecation free* dilaksanakan tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, hal itu terlihat dari setiap pegawai yang selalu disiplin dalam melakukan pekerjaannya dan adanya sosialisasi yang diadakan guna menentukan kejelasan waktu bantuan program.
2. Ketepatan Perhitungan Biaya Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa biaya yang dikeluarkan dalam program sudah menjadi keputusan mutlak, dikarenakan sebelumnya dilakukan diskusi/rapat dalam penentuan biaya.
3. Ketetapan dalam Pengukuran Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa setiap pegawai memahami posisi dan peran yang jelas dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Contohnya dalam perencanaan, seorang pegawai pelaksana administrasi mengerjakan pekerjaan seperti membuat surat maupun hal lainnya yang bersangkutan dengan administrasi.
4. Ketetapan dalam Menentukan Pilihan Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa para pegawai menyediakan forum atau menyebarkan link lewat media sosial yang diberikan kepada masyarakat sehingga nantinya dapat mengetahui ketepatan memilih apakah masyarakat sudah tepat atau belum.
5. Ketepatan Berpikir Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa para pegawai dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dilakukan dengan senang hati tetapi sesuai dengan aturan sehingga masyarakat tidak berpikir negatif tentang program open defecation free.
6. Ketepatan dalam Melakukan Perintah Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa setiap karyawan dapat mematuhi atas perintah yang diberikan oleh atasan, hal ini dibuktikan dengan para pegawai yang selalu mematuhi perintah yang diberikan dan mampu menjadi ruang aspirasi bagi masyarakat sehingga dapat membantu permasalahan yang sedang dihadapi.
7. Ketepatan dalam Menentukan Tujuan Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pelaksanaan program open defecation free dapat merubah lingkungan yang kotor menjadi bersih terutama dalam sanitasi

jamban, hal ini sesuai dengan tujuan dari program tersebut yaitu untuk meningkatkan perilaku sanitasi lingkungan di masyarakat secara keseluruhan dari BAB sembarangan menuju masyarakat yang memiliki dan berperilaku BAB hanya di jamban sehat.

8. Ketepatan Sasaran Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa setiap pegawai melakukan pemeriksaan data penerima sasaran ke lapangan. Contohnya : pihak Unit Pelaksana Teknis Dinas Pusat Kesehatan

Masyarakat, pemerintah desa dan perangkat lainnya menentukan sasaran penerima dengan mengecek data yang diterima dan juga mengecek keadaan/kondisi masyarakat sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan.

Kemudian untuk menjawab rumusan masalah peneliti mengenai hubungan antara pengawasan dengan efektivitas program melalui perhitungan dengan menggunakan rumus koefisien korelasi product moment (r_{xy}) menurut Sugiyono (2008:246) adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\{\sum x^2\} \{\sum y^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{95,100}{\sqrt{\{172,488\} \{316,189\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{95,100}{\sqrt{54538,808}}$$

$$r_{xy} = \frac{95,100}{233,535}$$

$$r_{xy} = 0,40$$

Dari perhitungan korelasi tersebut diperoleh nilai korelasi product moment sebesar 0,40. Selanjutnya untuk mengetahui interpretasi seberapa kuat hubungan antara kedua variabel tersebut, maka dapat digunakan pedoman dari pendapat (Sugiyono,2008:248) pada tabel sebagai berikut :

TABEL 1.PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN TINGKAT KOEFISIEN KORELASI

Tabel Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,7999	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2008:248)

Berdasarkan tabel diatas maka koefisien korelasi yang ditentukan 0,40 termasuk dalam kategori sedang. Jadi terdapat hubungan yang sedang antara pengawasan dengan efektivitas program di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pusat Kesehatan Masyarakat Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh pengawasan terhadap efektivitas program dapat dihitung dengan menghitung besarnya koefisien determinan dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi.

Untuk menghitung koefisien determinasi maka dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} kd &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,40)^2 \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 0,16 \times 100\%$$

$$= 16\%$$

Dari perhitungan diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 16%, artinya 16% efektivitas program dipengaruhi oleh pengawasan dan sisanya 84%

$$= 0,16 \times 100\%$$

$$= 16\%$$

Dari perhitungan diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 16%, artinya 16% efektivitas program dipengaruhi oleh pengawasan dan sisanya 84% adalah adanya beberapa indikator yang masih belum maksimal dilaksanakan. Maka apabila diinterpretasikan pada pedoman dari pendapat (Jalaludin Rahmat,2009:90) pada tabel sebagai :

$$thitung = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$thitung = \frac{0,40\sqrt{41-2}}{\sqrt{1-0,40^2}}$$

$$thitung = \frac{2,496}{0,916}$$

$$thitung = 2,724$$

TABEL 2. PEDOMAN PEMBERIAN INTERPENSI

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
< 4%	Pengaruhnya rendah sekali
5% - 16%	Pengaruhnya rendah tapi pasti
17% - 49%	Pengaruhnya cukup berarti
50% - 81%	Pengaruhnya tinggi/kuat
>82%	Pengaruhnya sangat kuat

(JalaludinRahmat, 2009:90)

Dengan demikian pengaruh pengawasan terhadap efektivitas program didapat sebesar 16%, sedangkan sisanya sebesar 84% adalah faktor lain. Koefisien yang diperoleh 16% tersebut menunjukkan tingkat pengaruhnya rendah tapi pasti. Jadi terdapat pengaruh yang rendah tapi pasti antara pengawasan Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas dengan Efektivitas Program.

Berikutnya untuk menunjukkan hipotesis yang penulis ajukan maka penulis membandingkan antara nilai thitung dengan ttabel yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$thitung = 2,724$$

Untuk menjawab hipotesis yang penulis ajukan, maka penulis membandingkan nilai thitung dengan ttabel. Untuk mencari ttabel dengan taraf kesalahan 5% uji dua pihak (two tail test) dan $dk = n - 2 = 39$, maka menunjukkan ttabel sebesar 2,0231. Karena thitung sebesar 2,724 > dari

ttabel sebesar 2,0231, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Dalam tabel II, harga t yang ada adalah untuk harga dk 30 dengan harga 2,042 dan 40 dengan harga 1,684, sedangkan yang untuk 39 tidak ada. Oleh karena itu dilakukan dengan interpolasi, sehingga ditemukan harga t tabel 2,0231. Dengan kata lain hipotesis yang penulis ajukan yaitu :“*Terdapat Pengaruh Positif dari Pengawasan Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas terhadap Efektivitas Program Open Defecation Free di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pusat Kesehatan Masyarakat Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis*”, dapat diterima.

D. KESIMPULAN

Setelah penulis mengadakan penelitian dan mengkaji tentang Pengaruh Pengawasan Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas Terhadap Efektivitas Program Open Defecation Free di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pusat Kesehatan Masyarakat Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis mencoba untuk menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengawasan kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas Pusat Kesehatan Masyarakat Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis berdasarkan hasil angket dengan rata-rata skor sebesar 120,583 dan apabila dipersentasekan sebesar 58,82% berada pada kategori cukup baik. Artinya Pengawasan kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas Pusat

- Kesehatan Masyarakat Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis dilaksanakan cukup baik berdasarkan pada hal-hal yang harus diperhatikan dalam teknik pengawasan oleh (Siagian, 2008:115).
2. Efektivitas program Open Defecation Free Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis telah dilaksanakan dengan cukup baik berdasarkan hasil angket dikategorikan cukup baik. Hal ini di tunjukan dengan nilai rata-rata sebesar 106,687 dan berada pada kategori cukup baik, yang apabila dipersentasekan diperoleh hasil sebesar 52,04% berada pada kategori cukup baik. Artinya efektivitas program Open Defecation Free Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis telah dilaksanakan dengan cukup baik sesuai dengan indikator efektivitas (Makmur, 2011:7).
 3. Terdapat pengaruh antara Pengawasan Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas terhadap Efektivitas program Open Defecation Free di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pusat Kesehatan Masyarakat Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. Hal ini di buktikan dengan hasil koefisien determinasi sebesar 16%. Perolehan nilai tersebut menunjukan tingkat pengaruhnya rendah tapi pasti. Jadi terdapat pengaruh yang rendah tapi pasti antara Pengawasan Kepala Unit

Pelaksana Teknis Dinas terhadap Efektivitas program Open Defecation Free di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pusat Kesehatan Masyarakat Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. Selanjutnya untuk membuktikan hipotesis yaitu dengan membandingkan antara nilai thitung dengan ttabel. Untuk mencari ttabel dengan taraf kesalahan 5% untuk diuji dua fihak (two tall test) dan $dk = n - 2 = 39$, maka menunjukkan ttabel sebesar 2,0231. Karena thitung sebesar 2,724 > dari ttabel sebesar 2,0231, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Dalam tabel II, harga t yang ada adalah untuk harga dk 30 dengan harga 2,042 dan 40 dengan harga 1,684, sedangkan yang untuk 39 tidak ada. Oleh karena itu dilakukan dengan interpolasi, sehingga ditemukan harga t tabel 2,0231. Dengan kata lain hiptesisi yang penulis ajukan yaitu : “Terdapat Pengaruh Positif dari Pengawasan Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas terhadap Efektivitas Program Open Defecation Free di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pusat Kesehatan Masyarakat Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis”, dapat diterima.

E. DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahmat, Fathoni. (2006). Organisasi dan Manajemen. Jakarta. Rineka Cipta.

- Asep Suhendi Arifin. 2017. Pengaruh Pengawasan Terhadap efektivitas Penggunaan Dana Hibah Peternakan dan Perikanan (Studi Pada Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bandung). *Journal of Regional Public Administration (JRPA)*, Volume 2, Nomor 2, Desember 2017.
- Effendi, Usman. (2018). *Asas Manajemen*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Fahmi, Irham. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Iskandar, Jusman. 2014. *Metode Penelitian Administrasi*. Program Pascasarjana Universitas Garut.
- Kumorotomo, Wahyufi. 2001. *Etika Administrasi Negara*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Makmur. 2011. *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung : Refika Aditama.
- Rifqi Alawi. 2021. Pengaruh Pengawasan Terhadap Efektivitas Program Sembako di Kelurahan Karsamenak Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. *Jurnal Revolusi Indonesia*, Volume 1, No. 12 November 2021.
- Siagian Sondang. 2008. *Filsafat Administrasi Edisi Revisi*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sutrisno, Edy. 2007. *Budaya organisasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.